

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 35 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Pada Jurusan Tarbiyah**



**OLEH :
ZULAIKA
NIM. 16532029**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Asalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Zulaika**

NIM : **16532029**

Judul : Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 8 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
Nip. 196709111994032002

Pembimbing II,



M. Amin, M.Pd
Nip. 196908072003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulaika
Nim : 16532029
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 5.08.2019
Penulis,

Zulaika
Zulaika
NIM.16532029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1061/In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : **ZULAIKA**
NIM : **16532029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 28 Agustus 2019**

Pukul : **09.30 – 11 : 00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

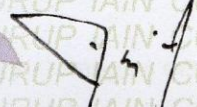
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

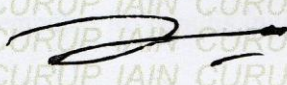
Sekretaris,


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002


M. Amin, M.Pd
NIP. 196908072003121001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nuzuar, M. Pd
NIP. 19630410 199803 1 001


Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880414 201503 2 003

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Iffaldi Nural, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

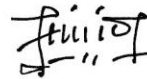
Adapun skripsi ini berjudul **Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H..Ifnaldi, M.Pd, Selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Islam (IAIN) Curup.

skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup, 2019
Penulis



Zulaika
NIM. 16532029

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tua ku Bapak (Muhammad Yahya) dan Ibunda ku (Siti Munawaroh) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih buat Ayah dan Ibu.

Suamiku (Paimun) yang selalu menyemangati, memberi motivasi dan dukungan, Doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buatku.

Thank's for you're my Husband

Anak (Zulisti Agustin) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.

Sahabat seperjuanganku (Ari Yusda, Siti Samsiyah, Hunaya, Heni, Dariah, Solimin, Azkar,) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa peluliah, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.

Almamater ku

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 35 REJANG LEBONG

Dalam penelitian ini penulis memilih judul Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong dikarenakan kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Mengingat sangat pentingnya peranan kurikulum dalam dunia pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013 yang terbaru saat ini. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 di Indonesia terutama di SDN 35 Rejang Lebong mengalami berbagai masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi belum sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan kurikulum pada mata pelajaran PAI, Peran Guru PAI dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Rejang Lebong, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong. Dalam hal ini penulis mengambil Kelas V sebagai Sampel penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dan peran guru pada kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar sudah tergolong baik terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru SDN 35 Rejang Lebong baik itu RPP, Silabus, Prota, Promes, dan lain sebagainya sudah sangat baik hanya saja masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi, untuk faktor Penghambat yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain, kemampuan siswa yang tidak merata, buku-buku serta bahan ajar yang datang tidak tepat waktu baik itu buku pegangan guru maupun buku peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor, Komputer, Sound sistem, printer, dan media-media pembelajaran lainnya yang sangat kurang memadai dan juga cara penilaian yang sangat rumit serta kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi. Sedangkan faktor pendukungnya adanya semangat para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti seminar, Loka Karya, Workshop yang diadakan oleh DIKNAS Kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI dan PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Kurikulum.....	11
B. Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Kredibilitas Penelitian.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil Observasi.....	69
C. Hasil Penelitian.....	75
D. Pembahasan.....	88
E. Analisis Data.....	98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
Tabel 2.2 Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang dicapai	23
Tabel 2.3 Kompetensi Lulusan Secara Holistik.....	24
Tabel 2.4 Kompetensi Lulusan.....	25
Tabel 2.5 Kompetensi Inti dan Dasar Peserta Didik Kelas V.....	27
Tabel 4.1 Tabel Guru SDN 35 Rejang Lebong	62
Tabel 4.2 Data Siswa	63
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	65
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.....	66
Tabel 4.8 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4.9 Peserta didik dan Wali Kelas.....	67
Tabel 4.10 Lembar Observasi di SDN 35 Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran PAI	69
Tabel 4.11 Instrumen Penilaian di SDN 35 Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran PAI	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Sebab pendidikan merupakan instrument yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Pendidikan juga merupakan penentu kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas daya sumber manusia yang tinggi ini ditentukan oleh pendidikan yang mereka terima sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima disekolah. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kemampuan bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia berkualitas.

Dalam menyukseskan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu, kebijakan pemerintah pada kemajuan pendidikan, anggaran dana yang benar-benar direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesional guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang matang, dan menurut muzamiroh, kurikulum yang matang yaitu kurikulum yang memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan.¹

Kurikulum memainkan peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Mata Pena, 2013) h.110

Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, kurikulum juga harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman agar terjadi kelinearan antara pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini juga sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Komitmen pemerintah untuk memperbaiki sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan titik terang. Melalui komitmen pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah melakukan perombakan kurikulum ditiga jenjang sekolah sekaligus, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga tingkat uji publik kurikulum ini pun sudah dilakukan.³

Di Indonesia memang sudah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 kemudian tepatnya 2006 pemerintah indonesia meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum selanjutnya, dan kini kita menggunakan kurikulum 2013⁴

Fenomena perubahan kurikulum di Indonesia mengalami pasang surut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Seperti halnya fenomena pada saat ini, pemerintah yang diwakili oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013) h. 2

³ Husamah dan Yanur, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) h. 2

⁴ Muzamiroh, *Loc. Cit*

mengeluarkan kebijakan implementasi. Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Namun, kebijakan implementasi Kurikulum 2013 pada akhirnya mengalami pro dan kontra tentang implementasinya. Melalui beberapa pakar pendidikan yang menelaah implementasi Kurikulum 2013 memberikan pernyataan bahwa Kurikulum 2013 belum siap untuk diimplementasikan di semua tingkat pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Sehingga dari keputusan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bahwa tidak semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hanya diterapkan oleh sekolah yang siap dan mempunyai kriteria khusus, sehingga penunjukan sekolah diputuskan oleh pemerintah. Lantas bagaimana Kurikulum 2013 untuk sekolah yang berbasis Agama (Islam) di Indonesia.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama masih menggunakan Kurikulum 2013, namun hanya madrasah yang mempunyai kriteria khusus yang bisa menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini memberikan penjelasan bahwa antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama memiliki kebijakan yang sama akan implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia. Jika melihat proses lahirnya Kurikulum 2013 ini, perlu kiranya diketahui bahwa ketika sebuah kurikulum lahir, pastinya timbul pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana kurikulum bisa

dimunculkan, seperti halnya Kurikulum 2013 saat ini.⁵ Menurut Muhammad Nuh mengatakan bahwa “Kurikulum 2013 dibuat karena tuntutan zaman, ketika zaman telah berubah, maka kurikulum berubah harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata, yang dibutuhkan adalah kreativitas, produktivitas, inovatif dan afektif.⁶

Selain itu, sekarang telah banyak keluhan dari berbagai lapisan masyarakat, anak-anak tidak kreatif, metode pembelajaran hanya hafalan dan dijejali dengan banyak materi, namun di sisi lain pendidikan karakter justru semakin menurun sehingga banyak siswa yang pintar namun tidak mempunyai karakter yang baik. Faktor lain yang menguatkan bahwa prestasi siswa Indonesia mengalami penurunan sesuai dengan survei dari global institute tahun 2005 dan programme for international student assessment (PISA) tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah harus membuat perubahan dan pengembangan Kurikulum.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk terjun ke arah yang lebih nyata karena peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Tujuan

⁵ Pada saat masih menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2004 kemudian digantikan oleh anis baswenda sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan periode 2014-2019

⁶ Muhammad Nuh, *Kemendiknas-mendikbud-kurikulum-2013*, diakses Pada Tanggal 22 November 2018

pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengadakan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari beberapa pihak, salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan dengan kurikulum 2013.⁷

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak kurikulum 2013, sedangkan guru yang belum profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk merubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan kepada guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 60

mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan Pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2014) standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁸ Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan contextual teaching and learning (CTL).

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 66

Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik.⁹

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses.

Tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sekalian tempat penulis bekerja sehari-hari, diSD Negeri 35 Rejang Lebong disekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Tetapi dalam penerapannya belum maksimal, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ternyata guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Banyak

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 55

sekali problematika yang dihadapi oleh guru Agama Islam saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Serta masih ada sebagian peserta didik yang moralnya amat sangat tidak bagus, dengan demikian diharapkan ketika adanya kurikulum 2013 dapat menciptakan peserta didik yang memiliki moral dan etitut yang baik dan memiliki sikap religius yang tertana dalam diri peserta didik.

Penjelasan tersebut membuat penulis berkeyakinan bahwa perlu diketahui aspek-aspek yang menentukan keberhasilan Kurikulum 2013. Namun untuk menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 ini, haruslah diketahui bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan. Kurikulum 2013 adalah menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Sekolah harus mempunyai respons positif terhadap Kurikulum 2013 sehingga dalam Proses penerapannya kurikulum ini tidak diabaikan oleh pemangku kebijakan dalam lingkup mikro yaitu kepala sekolah dan masyarakat di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 35 Rejang Lebong. Yang berjudul: Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 35 **Rejang Lebong**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan serta agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan juga agar proses penelitian ini terarah serta

sesuai topik permasalahan yang diteliti, maka penulis Menfokuskan penelitian hanya tentang **Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN 35 Rejang Lebong.**

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mendapatkan pertanyaan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 35 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 35 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penulis yang hendak dicapai, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 35 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong?

3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 35 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan teoritis perpustakaan IAIN Curup
 - b. Sebagai bahan bacaan mahasiswa/I IAIN Curup.
 - c. Sebagai bahan literature kepustakaan IAIN Curup.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang Penerapan Kurikulum 2013.
 - b. Diharapkan temuan-temuan yang diperoleh oleh penulis dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia khususnya pada pendidikan di SDN 35 Rejang Lebong.
 - c. Bagi Guru, Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan kompetensi guru, dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan belajar siswa

Sekolah, sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran, dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai kurikulum 2013 dalam prestasi belajar peserta didik dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Latar Belakang Kurikulum 2013

Orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga Negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.¹⁰ Seperti yang ditulis oleh Husamah dan Yanuar bahwa menurut Kemdikbud setidaknya ada delapan permasalahan pada kurikulum 2006 yang menjadikan kurikulum tersebut patut untuk diganti, yaitu: ¹¹

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat
- b. Belum sepenuhnya berbasis kompetensi
- c. Belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- d. Beberapa kompetensi belum terakomodasi dalam kurikulum
- e. Belum peka terhadap perubahan sosial
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci
- g. Standar penilaian belum mengarah pada Penilaian yang berbasis kompetensi

¹⁰ Husamah dan Yanuar, *Desain pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi pustaka Karya, 2013), h. 2

¹¹ *Ibid.*, h. 3

h. KTSP memerlukan dokumen yang kurikulum yang lebih terperinci agar tidak menimbulkan multitafsir

Selain itu, menurut Mulyasa dalam bukunya pengembangan dan implementasi kurikulum 2013, di era globalisasi ini kita memang dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu globalisasi pasar bebas dilingkungan Negara-negara ASEAN. Dan era global ini menuntut berbagai perubahan yang sangat kompleks. Dan era global menuntut perubahan pendidikan mendasar. Oleh karena itu kurikulum juga harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman agar terjadi kelinieran antara pendidikan dengan dunia kerja.¹²

Hal ini juga sejalan dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 35 dan 36 yang menekankan perlu peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹³. Di Indonesia memang sudah beberapa kali mengalami perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Diantaranya kurikulum 1994 lalu diganti kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 KBK diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari

¹² *Ibid.*, h.10

¹³ *Ibid.*, h. 16

kurikulum sebelumnya, dan kini kita menggunakan kurikulum yang telah diterapkan sejak tahun 2013 yaitu kurikulum 2013.¹⁴

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.¹⁵ Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj Atta’limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.¹⁶

Kurikulum secara istilah kurikulum di atas, S. Nasution yang dikutip oleh Armai Arief memberikan penafsiran lain tentang arti kurikulum, yaitu: Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), Kedua, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), ketiga kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu), dan keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33

¹⁶ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 15

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 30.

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁸ Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran/kuliah di sekolah/ perguruan tinggi, yang juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁹

Dari berbagai pengertian di atas pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut

3. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan

¹⁸ WinaSanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 32

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 1-2

kata lain antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.²¹ Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan

²⁰WinaSanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 32

²¹ M Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 16

sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.²²

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Paling terdapat dua landasan teoretis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masyarakat yang semakin rumit dan kompleks.²³

4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.

²² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015)., h. 66

²³ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015).h. 66

²⁴ *Ibid.*, h. 68

- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skill) dan keterampilan mental (soft skill).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²⁵

5. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum perlu dikembangkan karena adanya berbagai tantangan baik dan dalam maupun dari luar pendidikan. Tantangan internal antara lain karena adanya tuntutan pendidikan berupa 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar kependidikan, sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar pendidikan.

Selain itu, tantangan besar lainnya yang dihadapi adalah terkait dengan pertumbuhan penduduk usia produktif yang akan mencapai puncak pada tahun 2020-2035. Tantangan tersebut berupa bagaimana cara mengupayakan agar sumber daya manusia diusia produktif ini dapat dibentuk menjadi sumber daya yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan.

Sedangkan tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi, isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi internasional. Arus globalisasi akan mengeser pola hidup masyarakat

²⁵ M. Fadilah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , h. 174-175

dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industry dan perdagangan modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia.²⁶

6. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan *tematik-integratif*. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 176

²⁷ M. Fadilah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , h. 174-175

b. Kompetensi Lulusan

Kalau pada kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (*kognitif*), pada Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap *afektif*). Penentuan kompetensi ini mengacu pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang sudah dikenal secara luas di kalangan para ahli pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁸

7. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk “Mempersiapkan Manusia Indonesia Agar Memiliki Kemampuan Hidup Sebagai Pribadi dan Warga Negara yang

²⁸ *Ibid.*, h. 178

Beriman, Produktif, Keraktif, Inovatif, dan Efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.”²⁹

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik.³⁰ Struktur kurikulum adalah merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum 2013 adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.³¹

Pada kurikulum 2013 ada perubahan mendasar dibanding kurikulum sebelumnya pada tingkat SD. Yang pertama adalah meminimumkan jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 mata pelajaran melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah menambah 4 jam pelajaran per minggu akibat proses pembelajaran dan penilaian. Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada Keterdekatan makna dari konten kompetensi dasar IPA dan

²⁹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Loc. Cit*

³¹ *Ibid.*, h. 6

IPS dengan konten pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III sedangkan kelas IV, V dan VI, kompetensi dasar IPA, IPS berdiri sendiri dan kemudian di Integrasikan kedalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V, dan VI. ³²

Tabel 2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
Matematika	5	6	6	6	6	6
Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	32	34	36	36	36

Dengan ditambahkan jam belajar ini dan pengurangan jumlah kompetensi dasar, guru diberikan keleluasaan waktu untuk merencanakan pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran aktif berbasis saintifik. Proses pembelajaran

³² *Ibid.*,

peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih lama dari proses pembelajaran biasanya karena peserta didik perlu latihan untuk menerapkan aspek-aspek model pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

9. SKL, KI, KD, Pada Kurikulum 2013

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan adalah criteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan.³³ Standar kompetensi lulusan merupakan salah satu dari 8 standar Nasional Pendidikan. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional³⁴

Tabel 2.2

Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang di Capai

Domain	Elemen	SD
Sikap	Proses	Menerima-Menjalankan-Menghargai-Menghayati-Mengamalkan
	Individu	Beriman, Berakhlak Mulia (Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Santun), Rasa Ingin

³³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 1

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 11

		Tahu, Estetika, Percaya Diri dan Motivasi Internal
	Sosial	Toleransi, Gotong Royong, Kerjasama, dan Musyawarah
	Alam	Pola Hidup Sehat, Ramah Lingkungan, Patriotik dan Cinta Perdamaian
Pengetahuan	Proses	Mengetahui, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi
	Objek	Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya
	Subyek	Manusia, Bangsa, Negara, Tanah Air dan Dunia.
Keterampilan	Proses	Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengelolah, Menyaji, Menalar, Mencipta
	Abstrak	Membaca, Menulis, Menghitung, Menggambar, Mengarang
	Konkret	Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasi, Membuat, Mencipta

Tabel 2.3

Kompetensi Lulusan Secara Holistik

Domain	SD
Sikap	Menerima-Menjalankan-Menghargai-Menghayati-Mengamalkan
	Pribadi yang Beriman, Berakhlak Mulia (Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Santun), Rasa Ingin Tahu, Estetika, Percaya Diri dan Motivasi Internal

Pengetahuan	Mengetahui, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi
	Pribadi yang Menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban
Keterampilan	Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengelolah, Menyaji, Menalar, Mencipta
	Pribadi yang berkemampuan berpikir dan tindak yang efektif, kreatif, dalam ranah abstrak dan konkret.

b. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A adalah manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.4

Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Dimensi	Kompetensi Lulusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan

	budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	Memiliki kemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. ³⁵

c. Kompetensi Inti

Rancangan Kompetensi Inti di rancang sesuai dengan tingkat usia peserta didik pada kelas tertentu, melalui kompetensi ini, integrasi vertical berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini

- 1) Kompetensi Inti -1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti -2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Uraian tentang kompetensi ini untuk jenjang sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah kelas V adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

³⁵ *Ibid.*,h. 12

- 3) Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.³⁶

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan.³⁷

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti, rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran, adapun kompetensi dasar dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas V adalah sebagai berikut:

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. 13

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. 14

Tabel 2.5**Kompetensi Inti dan Dasar Peserta Didik Kelas V**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menerima, Menjalankan, dan menghargai Agama yang dianut.	1.1 Menerapkan Ketentuan Syariat Islam bersuci dari hadas kecil dan besar. 1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah Swt 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman diri kepada Allah SWT 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat. 1.5 Menyakini kebenaran malaikat-malaikat Allah 1.6 Menyakini adanya Rasul-Rasul Allah
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin. Tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga	1. Memiliki sikap jujur 2. Memiliki perilaku hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru 3. Memiliki sikap santun dan menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah. 4. Memiliki sikap yang dipengaruhi keimanan kepada para malaikat Allah SWT 5. Memiliki sikap gemar membaca 6. Memiliki sikap amanah 7. Memiliki sikap pantang menyerah 8. Memiliki sikap rendah hati

	9. Memiliki prilaku hemat
Memahami pengetahuan fatual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain	1. Mengetahui Allah ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya disekitar rumah dan sekolah 2. Mengerti makna Iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan penggunaan terhadap dirinya dan alam sekitar. 3. Mengerti makna Asmaul Husnah. 4. Memahami tata cara bersuci dari hadas besar dan kecil 5. Memahami makna ibadah shalat 6. Memahami sikap santun dan menghargai teman baik disekolah, dirumah maupun tempat bermain 7. Memahami prilaku hemat
Menyajikan pengetahuan fatual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam didikan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1. Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah SWT 2. Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar 3. Mempraktekan tata cara bersuci 4. Memberikan contoh makna ibadah shalat 5. Menceritakan pengalaman ibadah shalat dirumah dan dimasjid lingkungan tempat tinggal 6. Mencontohkan sikap santun 7. Mencontohkan sikap rendah diri

10. Karakteristik Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk KI 1 dan KI 2 peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.³⁸

b. Otentik

Penilaian otentik memandang penilaian dan pembelajaran sebagai dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata. Bukan dunia sekolah. Penilaian otentik mengukur apa yang akan dilakukan apa yang dapat dilakukan peserta didik bukan hanya mengukur apa diketahui oleh siswa.³⁹

c. Berkesinambungan

³⁸ Rosanti Hasanah, *Penerapan Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Raport di SD*, disampaikan Dalam Rangka Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong, Tanggal 5 Mei 2019

³⁹ *Ibid.*,

Tujuan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan ini adalah untuk mendapatkan gambaran untuk mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.⁴⁰

d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, pengamatan dan penilaian diri.⁴¹

e. Berdasarkan Acuan Kerja

Kemampuan peserta didik dibandingkan terhadap criteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik KD, daya dukung dan karakteristik peserta didik dengan tetap mempertimbangkan standar KKM yang dituangkan dalam permendikbud no. 81A.⁴²

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan pengertian pendidikan agama Islam maka perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian pendidikan agama Islam tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses pengubahan sikap atau tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² *Ibid.*,

upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, cara mendidik”.⁴³ Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁴
- b. Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴⁵
- c. Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnyanya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁴⁶

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi,

⁴³ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 232

⁴⁴ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL Ma'arif, 1989), h. 5

⁴⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h.2

⁴⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001), h. 4

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha membimbing secara sadar, terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, taat, patuh yang diwujudkan untuk dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bermuatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan. Lebih-lebih bila dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.72

ajaran Islam atau suatu upaya dengan agama Islam yang memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁸ Sedangkan makna pendidikan Islam menurut para ahli adalah:

Menurut Ahmad Marimba “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam”.⁴⁹ Pendidikan agama Islam adalah Usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditangkap bahwasanya pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang manusia tanpa melalui proses kependidikan dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agama dengan menyerahkan diri secara total sesuai dengan ucapan sholat.

⁴⁸ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 152

⁴⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat, Op. Cit*, h. 23

⁵⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 9

“Sesungguhnya solatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata karena Allah pendidik semesta alam”.⁵¹

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai relitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola bertingkah laku, pola fikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak.⁵²

Konsep atau teori kepribadian Islam harus segera tampil untuk menjadi acuan normatif bagi umat Islam. Perilaku umat Islam tidak sepatutnya dinilai dengan kacamata teori kepribadian barat yang sekilas, karena keduanya memiliki frame yang berbeda dalam melihat realita. Perilaku yang sesuai dengan perintah agama seharusnya dinilai baik, dan apa yang dilarang oleh agama seharusnya dinilai buruk. Agama memang menghormati tradisi (perilaku yang ma'ruf), tetapi lebih mengutamakan tuntunan agama yang baik (khayir).⁵³

⁵¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.15

⁵² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.192

⁵³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.12

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang tidak bisa dilihat sebelah mata, karena kepribadian itu merupakan perilaku yang mencerminkan aktualisasi diri atau realisasi diri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku. Bahwa dari hemat penulis sebagai orang tua harus bisa menanamkan tingkah laku yang baik dan memberikan contoh perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berperan dengan aspek, sikap, dan nilai antara lain keimanan, akhlak dan keagamaan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁵⁴ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan stetis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

a. Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.⁵⁵

b. Menurut Imam Ghazali

⁵⁴ Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.29

⁵⁵ *Ibid.*, h.29

Al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada: Membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Membentuk insan sempurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dari kedua tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam fersi Imam Ghazali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga bersifat duniawi.⁵⁶

c. Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan.

Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu, ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rokhani.⁵⁷ Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Dalam hal ini aspek-aspek kepribadian dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu: Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara. Aspek-aspek kejiwaan:

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 22

⁵⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 68

meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap dan minat. Aspek aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.⁵⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi manusia kamil yang mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi dan Tugas Pendidikan Islam

Dengan tujuan dan arah pendidikan agama yang telah dikemukakan di atas dapat dihayati apa fungsi dan peranan pendidikan agama Islam itu. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah: Apabila dilihat secara operasional, maka fungsi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu: Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.

Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian

⁵⁸ *Ibid.*, h. 69

dinamis.⁵⁹ Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kualitas hidup manusia pada umumnya serta mengembangkan peradaban demi terciptanya kesejahteraan hidup manusia tidak hanya di dunia tetapi juga pada kehidupan setelah mati.⁶⁰ Jadi fungsi pendidikan agama Islam adalah mewariskan berbagai nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pengembangan potensi-potensi pembawaan atau potensi fitroh yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat, untuk menghadapi tantangan-tantangan lingkungan pada zaman yang selalu berubah.⁶¹

Dengan demikian jelaslah bahwa secara umum tugas-tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai mencapai titik kemampuan optimalnya. Sementara fungsinya menyediakan fasilitas, yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan dengan lancar.⁶² Pendidikan Islam juga bertugas untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya.⁶³

Jadi kesimpulanya bahwa untuk menjalin terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi dan kondisi pendidikan yang bernuansa elastis, dinamis, kondusif, yang memungkinkan

⁵⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h.19-20

⁶⁰ Tim Dosen PAI IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP Malang, 1997), h. 3

⁶¹ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 60

⁶² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.32

⁶³ *Ibid.*, h.33

dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya baik secara struktural atau insitusional. Dengan kata lain persiapan sebagai seorang pendidik (guru) sebelum memberikan materi pendidikan di kelas, penguasaan materi perlu diperhatikan, sehingga dengan penguasaan materi anak didik akan mudah memahami materi yang disampaikan, sekaligus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap aktivitas manusia sebagai instrumen transformasi ilmu pengetahuan budaya dan sebagai agen perubahan sosial pendidikan memerlukan satu landasan fundamental atau basik yang kuat. Adapun dasar yg di maksud adalah dasar pendidikan Islam suatu totalitas pendidikan yang wajib bersandar pada landasan dasar sebagaimana yang akan dibahas dalam bagian berikut ini. Pendidikan Islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yg utuh paripurna memerlukan suatu dasar yang kokoh. Kajian tentang pendidikan Islam tidak lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam yaitu:⁶⁴

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang

⁶⁴ Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), h. 35

terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan.

b. *As-Sunnah*

As-Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasul. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuh atau muslim yang bertaqwa. Untuk itulah rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Maka dari pada itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam mempunyai landasan yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*" mengatakan bahwa dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dalam beberapa segi, yaitu:

- 1) Dasar Yuridis/ Hukum perundang–undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama secara formal, dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut:⁶⁵
 - a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila yaitu pada sila pertama “ Ketuhanan Yang Maha Esa”
 - b) Dasar konstitusional/strukural, yaitu UUD’45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
 - c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV / MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/ MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi.⁶⁶
- 2) Dasar Religius, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam, menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah

⁶⁵ Kawakib, A, *Tujuan Pendidikan Islam*. (Al-Fitrah, Vol.10, No. 1, 2016), h.6

⁶⁶ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Tarbiyah IAIN, 1981), h. 21

perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an yang menunjukan perintah tersebut yaitu:⁶⁷

a) Dalam QS. Al-Nahl ayat 125⁶⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b) Dalam QS. Al-'Ankabuut: 46⁶⁹

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman

⁶⁷ Ibid, h. 22

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 282

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 403

kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

- c) Dalam Al-Hadis “ Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwasanya pendidikan agama Islam itu sangatlah penting baik dalam keluarga maupun orang lain walaupun itu hanya sedikit.

- 3) Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul “ *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk membuat hati seseorang tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada

⁷⁰Zuhairini dkk, *Op.Cit*, h. 78

tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Ar-Ra'ad ayat 28 yang berbunyi:⁷¹

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

5. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan suatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran, begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁷² Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 253

⁷² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112

bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar: ⁷³

- a. Memahami tujuan pendidikan.
- b. Mengusai bahan ajar.
- c. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- d. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- e. Memahami metode-metode mengajar.
- f. Memahami teori-teori belajar.
- g. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- h. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- i. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

⁷³ *Ibid.*, h. 113

C. Penelitian Yang Relevan.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu: Skripsi Nuroidah, I., & Anwar, M. A. yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan di MAN Rejoso Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MAN Rejoso berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendala, namun kendala tersebut sedikit demi sedikit bisa diatasi; (2) problematika implementasi Kurikulum 2013 memang tidak sedikit baik problem internal maupun eksternal, hal ini terjadi karena masih minimnya informasi yang diperoleh tentang implementasi Kurikulum 2013 secara utuh.⁷⁴ Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis teliti yaitu disini sama-sama meneliti tentang penerapan/implementasi kurikulum 2013 dimana setiap sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 masih memiliki kendala. Hanya saja kendala yang dialami setiap jenjang pendidikan itu berbeda sedangkan untuk perbedaannya disini terlihat jelas yang pertama lokasi penelitian yang berbeda, kedua kendala yang dialami sudah pasti juga berbeda dan yang ketiga yaitu jenjang pendidikan yang penulis lakukan yaitu di Sekolah Dasar sedangkan yang Nuroidah, I., & Anwar, M. A. itu ada pada jenjang pendidikan tingkat Madrasah Aliyah.

⁷⁴ Nuroidah, I., & Anwar, M. A. (2015). Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Keagamaan di MAN Rejoso Jombang. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-28.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.⁷⁵

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan Jenis penelitian yaitu jenis penelitian *Field Research* atau Riset lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Di sebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya, tujuan pertama dari ilmuwan adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu gejala secara tepat. Untuk tujuan deskripsi ini, ilmuwan berusaha untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta atau karakteristik dari gejala yang diteliti.⁷⁶ Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran, makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.⁷⁷

⁷⁵ Ary Donald, Dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

⁷⁶ Liche seniati Dkk, *psikologi Eksperimen* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 16

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Pada penelitian kualitatif, dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi dan seterusnya.⁷⁹

B. Sumber Penelitian

Penulis mengambil beberapa informan sebagai sumber data penelitian yang berkontribusi untuk tesis yang penulis teliti, sumber data penelitian (informan) tersebut meliputi:⁸⁰

1. Kepala sekolah SD Negeri 35 Rejang Lebong (Rianto, A. Ma.Pd)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 35 Rejang Lebong (Darsinah, S.Pd)
3. Wakil kepala bagian kurikulum SD Negeri 35 Rejang Lebong (A. Zainudin, S.Pd)

Sampel dan sumber data tersebut dipilih karena penulis menganggap bahwa beliaulah orang-orang yang tahu tentang penerapan kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong. Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan

⁷⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

⁷⁹ *Ibid.*, h. 30

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85.

sampel dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. ⁸¹Bermacam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara terbuka dan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu:

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h. 65

1. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, wawancara mempunyai beberapa arti, salah satunya yaitu tanya jawab peneliti dengan sumber. Wawancara didalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (Structured interview) yaitu peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸² Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara menggunakan pertanyaan yang tersusun dan berurutan. wawancara terstruktur dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian secara berurutan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.⁸³ Alasan dipilihnya wawancara terstruktur yaitu agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap responden tentang informasi atau penjelasan dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang mengetahui

⁸² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, pukul 14.30 Wib.

⁸³ Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 15

informasi mengenai Analisis Penerapan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 35 Kabupaten Rejang Lebong yaitu:

1. Kepala sekolah SD Negeri 35 Rejang Lebong (Rianto, A. Ma.Pd)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 35 Rejang Lebong (Darsinah, S.Pd)
3. Wakil kepala bagian kurikulum SD Negeri 35 Rejang Lebong (A. Zainudin, S.Pd)

2. Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan dan tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi pada penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan jelajah langsung pada lokasi penelitian guna mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 35 Kabupaten Rejang Lebong menemui informan. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari, mencatat, atau membuat salinan dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, ataupun

literature yang terkait dan berhubungan dengan obyek atau permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud yaitu berasal dari dokumen-dokumen profil Sekolah, serta informan-informan yang dijadikan responden.⁸⁴

D. Teknik Analisis Data.

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang cara penelitian mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian menurut Miles and Habermen langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸⁶ Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian,

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h. 57

⁸⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h. 60

⁸⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h. 64

dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁸⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁸ *Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. BÉraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.⁸⁹

⁸⁷ Miles, M.B & Huberman A.M. 1, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta : Universitas Indonesia,1992), h. 5

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Afabetah, 2011), h.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiasikan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁹⁰

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹ Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.

⁹⁰ Miles, M.B & Huberman A.M. 1, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), h. 7

⁹¹ *Ibid.*, h.68

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah kiasik kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁹² Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak

⁹² Miles, M.B & Huberman A.M. 1, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), h. 8

demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.⁹³

E. Kredibilitas Penelitian.

1. Perpanjangan Pengamatan: Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.⁹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁹⁵ Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁹⁶

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁹⁷

⁹³ Miles, M.B & Huberman A.M. 1, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta : Universitas Indonesia,1992), h. 10

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 7

⁹⁶ *Ibid.*, h. 124

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

4. Analisis Kasus Negatif.

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka penelitian akan berubah.⁹⁸

5. Menggunakan Bahan Referensi.

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan .

6. Mengadakan *Member Check*.

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.⁹⁹

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SDN 35 Rejang Lebong¹⁰⁰

SDN 35 Rejang Lebong, didirikan pada tahun 1955 pada saat itu masih dengan nama sekolah impres dan selang 22 tahun beralalu sekolah tersebut berpindah lokasi yang tidak jauh dari lokasi awal kira-kira sekitar 200 meter dari lokasi awal. SDN 35 Rejang Lebong ini sudah beberapa kali berganti nama dari SDN 24 yang dipimpin oleh Bapak kepala Sekolah Midi, A.Ma.Pd tahun 1967-1987 dan kemudian digantikan oleh Ibu Harminofia, A.Ma.Pd dimulai tahun 1987-1992 kemudian dilanjutkan lagi oleh kepemimpinan Bapak Supardal, A.Ma.,Pd dimulai pada tahun 1992-2005 dan berganti nama menjadi SDN 25 sindang kelingi lalu di ganti lagi dengan SDN 07 pada tahun 2005-2009 yang dipimpin oleh Bapak Abdul Ruslan, S.Pd dan Bapak Suryadi pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 sampai sekarang kepemimpinan dipegang oleh bapak Rianto, S.Pd sekolah tersebut berganti nama lagi menjadi SDN 35 Rejang Lebong sampai sekarang. SDN 35 Rejang Lebong sampai sekarang yang terletak di jalan Bengko Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Adapun batas wilayah SDN 35 Rejang lebong yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

- a. Sebelah utara bangunannya berbatasan dengan rumah penduduk .
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.¹⁰²

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 35 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mandiri serta berahlak mulia

b. Misi

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam mendukung wajib belajar 9 tahun.
- 2) Mewujudkan kualitas kelulusansiswa dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Memanfaatkan nilai-nilai agama, budaya dan moral dalam melandasi pengembangan diri dan prestasi para siswa.

c. Tujuan

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu memngahsilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi misi maka, lembaga tersebut tidak akan mampu memnghasilkan lulusan yanh unggul untuk kedepannya¹⁰³

¹⁰² Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹⁰³ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 35 REJANG LEBONG
2	NPSN	:	10700832
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Ds. Beringin Tiga
	RT / RW	:	03 / 01
	Kode Pos	:	39181
	Kelurahan	:	Beringin Tiga
	Kecamatan	:	Kec. Sindang Kelingi
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rejang Lebong
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-3,4878 Lintang
			102,7499 Bujur

b. Data Pelengkap¹⁰⁴

1	SK Pendirian Sekolah	:	20-Oktober-1977
2	Tanggal SK Pendirian	:	20-Oktober-1977

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

- 3 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4 SK Izin Operasional : 180.381.VII TAHUN 2016
- 5 Tgl SK Izin Operasional : 01 Januari 2016
- Kebutuhan Khusus
- 6 Dilayani :
- 7 Nomor Rekening : 002-02.01.41976-7
- 8 Nama Bank : BANK PEMBANGUNAN DAE
- 9 Cabang KCP/Unit : CURUP
- 10 Rekening Atas Nama : SDN 07 SINDANG KELINGI
- 11 MBS : Ya
- 12 Luas Tanah Milik (m2) : 5177
- Luas Tanah Bukan Milik
- 13 (m2) : -
- 14 Nama Wajib Pajak :

c. Kontak Sekolah¹⁰⁵

- 1 Nomor Telepon : 085267719708
- 2 Nomor Fax :
- 3 Email : sdneritujuh.skl@gmail.com
- 4 Website :

d. Data Periodik¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

- 1 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 2 Bersedia Menerima Bos? : Ya
- 3 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4 Sumber Listrik : PLN
- 5 Daya Listrik (watt) : 900
- 6 Akses Internet : Telkomsel Flash
- 7 Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

e. Sanitasi¹⁰⁷

- 1 Kecukupan Air : Cukup
Sekolah Memproses Air
- 2 Sendiri : Tidak
- 3 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa
Membawa : Tidak
Air Minum
Jumlah Toilet
- 4 Berkebutuhan : 2
Khusus
- 5 Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM
- 6 Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

Lingkungan Sekolah

7 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

8 Jumlah Tempat Cuci : 2

Tangan

9 Apakah Sabun dan Air : Ya

Mengalir pada Tempat

Cuci

Tangan

10	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		1	1	0

Jumlah Jamban Tidak

11	Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	0

4. Profil Guru Dan Karyawan

SDN 35 Rejang Lebong merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berstatus Negeri. Saat ini jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong berjumlah¹⁰⁸

Tabel 4.1

Guru SD N 35 Rejang Lebong

No	Nama/Nip	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	Rianto,A.Ma.Pd 19610404198204 1 001	Kepala Sekolah	PNS	-
2	Ratini, S.Pd 199660606198411 1 001	Guru	PNS	S1
3	A.Zainudin,S.Pd 19650702198604 1 001	Guru	PNS	S1
4	Darsinah,S.Pd 19680701198803 2 009	Guru	PNS	S1
5	Samianna.H,S.Pd 19630715198803 2 009	Guru	PNS	S1
6	Johan,S.Pd 19691008200604 1 003	Guru Okes	PNS	S1
7	Zulaika.A.Ma	Guru Kelas	Honorar	D2
8	Yeni Farida	Perpus Dan Mulok	Honorar	S1
9	Richy Ariadi	Ops Dan Tata Usaha	Honorar	D2

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

10	Nova Permatasari	Pemb.Pramuka Dan Mulok	Honorir	D1
11	Suci ari wiyanti	Perpustakaan	Honorir	D2
12	Kaspiran	Penjaga Sekolah	Honorir	SMA

Tabel 4.2**Data Siswa¹⁰⁹**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	10	21
2	II	12	16	28
3	III	13	13	26
4	IV	9	8	17
5	V	14	10	24
6	VI	7	7	14
			Total	130

Tabel 4. 3**Sarana Dan Prasarana¹¹⁰**

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-
3	Ruang tata usaha	-	-

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang kelas	6	Baik
6	Toilet	1	
7	Kantin	1	Kurang baik
8	Mushola	-	-
9	Perpustakaan	1	Baik

5. Peserta Didik¹¹¹

Tabel 4. 4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
64	66	130

Tabel 4.5

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia¹¹²

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	62	66	128
13 - 15 tahun	2	0	2
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	64	66	130

¹¹¹ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹¹² Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama¹¹³

Agama	L	P	Total
Islam	64	66	130
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	64	66	130

Tabel 4.7
Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali¹¹⁴

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	1	3	4
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	32	38	70
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	30	24	54
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	1	2
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	64	66	130

¹¹³ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

Tabel 4.8**Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan¹¹⁵**

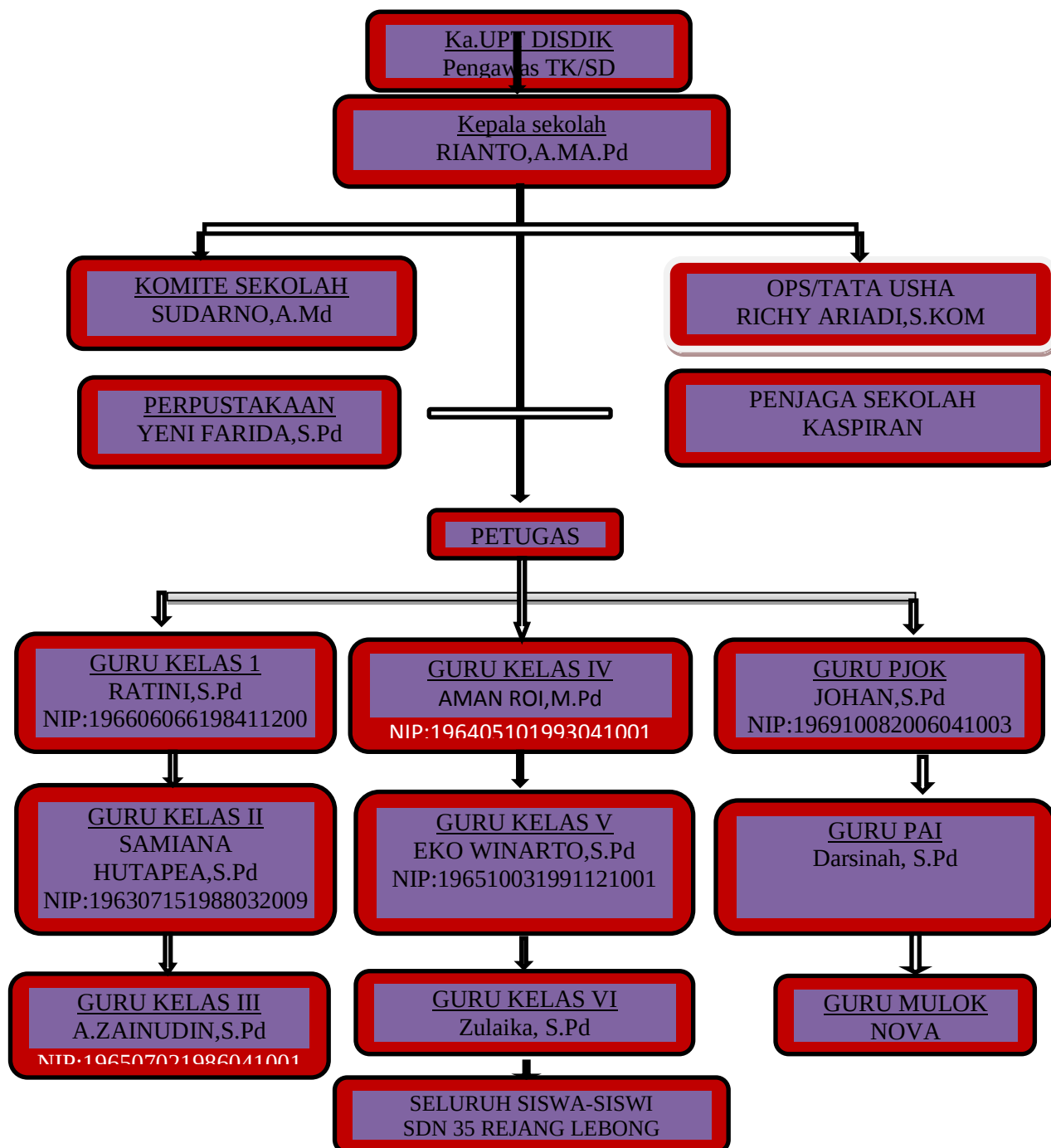
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	10	11	21
Tingkat 4	8	9	17
Tingkat 2	12	16	28
Tingkat 5	14	10	24
Tingkat 6	7	7	14
Tingkat 3	13	13	26
Total	64	66	130

Tabel 4.9**Peserta Didik dan Wali Kelas¹¹⁶**

N o	Nama Rombel	Tingk at Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	10	11	21	Ratini	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	12	16	28	Samiana	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	13	13	26	A. Zainudin	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	8	9	17	Zulaika	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	14	10	24	Yeni Farida	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	7	7	14	Darsinah.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong¹¹⁶ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

6. STRUKTUR SDN 35 REJANG LEBONG ¹¹⁷



¹¹⁷ Hasil Dokumentasi SDN 35 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di SD 35 Rejang Lebong tentang Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 35 Rejang Lebong. Terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 didapatkan melalui wawancara dengan berbagai sumber, Observasi dan Dokumentasi. Adapun wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, guru agama. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Penyajian data ini didapat menggunakan metode Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Terkait dengan wawancara terdapat beberapa informan yang ditemui diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan juga guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong. Berangkat dari rumusan masalah yang ada terdapat 3 pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan dalam penyajian data ini, yakni terkait dengan Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong, Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong dan Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong

1. Penerapan Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 yang meliputi (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) di SDN 35 Rejang Lebong

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase/ tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/ penilaian. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong adalah sebagai berikut: Sesuai wawancara penulis Ibu Darsinah mengenai proses perencanaan pembelajaran yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. saya sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan

Agama Islam harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien seperti membuat RPP, Silabus, Prota, Promes Dll.”¹¹⁸

Untuk Pembuatan perangkat pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong disini para guru semuanya membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Rianto selaku Kepala Sekolah SDN 35 Rejang Lebong Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menghimbau kepada guru-guru di SDN 35 Rejang Lebong untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di sekolah ini yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013 baik itu Guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain. kita ada foam penilaian RPP, Foam pada RPP untuk mengoreksi antar teman, jadi kita mengoreksi antar teman, apabila rppnya mempunyai kesalahan dan kekurangan. Saya sendiri dari perencanaan pembelajaran satu persatu guru saya bimbing, di samping kolektif lalu mereka membuat RPP lalu konsultasi di sini satu persatu, urutan linieritasnya seperti sistematika menyusun skripsi”.¹¹⁹

Begitu juga dengan Bapak A. Zainudin beliau mengatakan bahwa: “Oh ya harus guru-guru di SDN 35 Rejang Lebong mesti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 tanpa terkecuali”¹²⁰.

Hal senada pun disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Darsinah beliau mengatakan bahwa:

“Kami disini sebagai guru wajib membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan tanpa terkecuali, agar nantinya ketika pada saat mengajar ada

¹¹⁸ Darsinah, *Wawancara*, 23 April 2019

¹¹⁹ Rianto, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2019

¹²⁰ A. Zainudin, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2019

panduan atau pemberi arah bagi kami. Dengan perangkat pembelajaran juga kami dapat mengevaluasi diri pada saat mengajar agar kami dapat mengembangkan kemampuan yang kami miliki”.¹²¹

Selanjutnya pada tahap observasi dan dokumentasi penulis mengamati aktivitas guru dengan langsung mendokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar beliau mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien seorang guru/pendidik hendaknya mempersiapkan diri sedemikian rupa terlebih dahulu baik itu pengetahuan, keahlian, maupun perangkat pembelajaran agar bisa menciptakan kelas yang nyaman, kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Di SDN 35 Rejang Lebong khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 sudah cukup baik dalam proses perencanaan pembelajaran. Dan setiap guru tanpa terkecuali wajib membuat perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong adalah:

“SDN 35 Rejang Lebong sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun 2016 sampai tahun 2019 sudah terhitung hampir 2 tahun lebih pembelajaran menggunakan K13. Tetapi selama 2 tahun ini di SDN 35 Rejang Lebong baru 4 kelas yang menggunakan kurikulum 2013 sebab peraturan pemerintah dalam satu tahun hanya boleh maksimal 2 kelas yang menggunakan kurikulum 2013, jadi selama 2 tahun terakhir ini kami baru bisa 4 kelas yang menggunakan kurikulum 2013. Dan direncanakan tahun

¹²¹ Darsinah, *Wawancara*, 23 April 2019

ajaran baru 2019 akan ditambah lagi 2 kelas untuk menggunakan kurikulum 2013.. Guru sudah siap mengikuti workshop, sekolah juga memfasilitasi seperti LCD dan buku-buku paket 2013 di SDN 35 Rejang Lebong”.¹²²

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yaitu Bapak A. Zainudin beliau mengatakan bahwa:

“SDN 35 Rejang Lebong sudah menggunakan Kurikulum 2013 itu sekitar 3 tahun yang lalu tapi penggunaan kurikulum 2013 ini tidak semua kelas menggunakan kurikulum 2013 tetapi hanya sebagian kelas saja yang menggunakan kurikulum 2013, disebabkan oleh faktor adanya peraturan pemerintah yang hanya 2 kelas dalam satu tahun untuk menggunakan kurikulum 2013 karena di SDN 35 Rejang Lebong masih dalam tahap uji coba kurikulum baru itulah sebabnya hanya sebagian kelas yang menggunakannya.”¹²³

Adapun menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Darsinah mengenai penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa

“Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada tahun 2016 tepatnya sudah 2 tahun lebih saya mengajar menggunakan kurikulum 2013 dimana peserta didik pada kurikulum 2013 ini harus lebih aktif sedangkan saya sebagai gurunya hanya menjadi motivator saja. Di SDN 35 Rejang Lebong baru sebagian saja yang menggunakan kurikulum 2013 karena sekolah ini masih dalam tahap uji coba kurikulum.”¹²⁴

Dari wawancara penulis diatas dari ketiga sumber tersebut bahwa penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Hanya saja di SDN 35 Rejang Lebong menggunakan kurikulum 2013 tersebut belum seluruh kelas diterapkan hanya sebagian kelas saja yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. Di sebabkan Sekolah Dasar Negeri

¹²² Rianto, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹²³ A. Zainudin, Wawancara, 22 April 2019

¹²⁴ Darsinah, Wawancara, 23 April 2019

35 Rejang Lebong ini masih dalam tahap uji coba, jadi maksimal hanya 2 kelas dalam satu tahunnya yang bisa menggunakan kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2014

Sedangkan Untuk mengetahui apa itu Kurikulum 2013 penulis juga bertanya dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum 2013 menurut pemahaman dan sepengetahuan mereka. Bapak Rianto selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum:

“Kurikulum 2013 itu adalah pengembangan dari kurikulum 2004 dan KTSP kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan,tema, konsep, dan topik yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran”.¹²⁵

Sedangkan Bapak A. Zainuddin selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum dimana siswa dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Begitu juga guru sebagai inspirator dan fasilitator hanya mengarahkan saja kepada peserta didik agar memiliki kompetensi kemampuan analisa”.¹²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Darsinah selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa: “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan guru hanya sebagai fasilitator”.¹²⁷

¹²⁵ Rianto, *Wawancara*, 20 April 2019

¹²⁶ A. Zainudin, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2019

¹²⁷ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

Dari ketiga pernyataan narasumber bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan atau menuntut para peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif dalam pengembangan ilmu sedangkan para pendidik/ guru hanya sebagai fasilitator, dan motivator.

Untuk kelas yang menggunakan kurikulum 2013 Di SDN 35 Rejang Lebong hanya sebagian kelas saja yang menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan pernyataan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam.

“Kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas 1, 2, 4, 5 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP dan belum menggunakan kurikulum 2013 disebabkan guru-guru kelas 3 dan kelas 6 belum ada pelatihan untuk kurikulum 2013 dan Insha Allah tahun ajaran 2019 ini akan menggunakan kurikulum 2013”.¹²⁸

Sedangkan Bapak Wakil Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Di SDN 35 Rejang Lebong belum semua kelas menggunakan kurikulum 2013 disebabkan ada 2 kelas yang masih menggunakan kurikulum KTSP hal tersebut disebabkan oleh guru-guru yang mengajar dikelas 3 dan 6 belum ada pelatihan tentang kurikulum 2013, nah untuk tahun ajaran baru ini direncanakan akan menggunakan kurikulum 2013 juga sebab sekarang sudah akan dimulai pelatihan”.¹²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Darsinah selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Masih ada 2 kelas lagi yang belum menggunakan kurikulum 2013 sebab belum ada pelatihan, dan juga adanya peraturan pemerintah bahwa setiap

¹²⁸ Rianto, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹²⁹ A. Zainudin, Wawancara, Tanggal 22 April 2019

tahun maksimal hanya boleh 2 kelas yang menggunakan kurikulum 2013 jadi di SDN 35 baru dua tahun menggunakan kurikulum 2013 dan baru 4 kelas saja yang menggunakan kurikulum 2013 dan kemungkinan besar tahun ajaran baru 2019 ini akan menggunakan kurikulum 2013”.¹³⁰

Jadi dari pernyataan ke 3 narasumber diatas bahwa di SDN 35 Rejang lebong ada 4 kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu selain adanya peraturan pemerintah bahwa dalam setiap tahun hanya boleh maksimal 2 kelas saja yang dapat menggunakan kurikulum 2013 jadi di SDN 35 Rejang Lebong ini baru 4 kelas saja yang menggunakan kurikulum 2013 terhitung dari tahun 2016 dan selebihnya masih menggunakan kurikulum KTSP dan direncanakan pada tahun ajaran baru 2019 ini akan menggunakan kurikulum 2013 juga.

b. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong. Ibu Darsinah selaku guru Pendidikan Agama Islam melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang beliau kemukakan pada saat penulis wawancara yaitu:

“Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini banyak aspek yang harus saya lakukan yang pertama yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran maksudnya disini yaitu (saya sebagai guru pendidikan Agama

¹³⁰ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

Islam menggunakan aspek pendekatan pengalaman, emosional, rasional dan juga fungsional) selanjutnya Aspek Strategi, Metode dan Taktik yaitu (sebagai proses dari pembelajaran itu sendiri dimana seorang guru harus mempunyai strategi, metode, taktik yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dari mulai hingga akhir pembelajaran) dalam hal ini semua mengacu RPP yang saya buat sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien”.¹³¹

Selanjutnya yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2019 di SDN 35 Rejang Lebong bahwasanya ada penambahan waktu dalam proses pembelajaran sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran khusus Pendidikan Agama Islam ada penambahan waktu jam pelajaran dimana pada waktu diterapkannya kurikulum KTSP jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam Perminggu dalam satu kelas tetapi ketika sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 menjadi 4 jam dalam 1 minggu”.¹³²

Penerapan kurikulum 2013, merupakan penerapan metode belajar siswa yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta pada kurikulum ini peserta didik harus disiplin. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah SDN 35 Rejang Lebong yaitu: “Dalam penerapan kurikulum 2013 melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian dan juga berpedoman oleh Perangkat pembelajaran baik RPP, Silabus, Prota, Promes dan lain sebagainya”.¹³³

Sedangkan Menurut Ibu Darsinah selaku guru PAI di SDN 35 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

¹³¹ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

¹³² Rianto, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2019

¹³³ Rianto, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2019

“Sebenarnya kalau penerapannya ya, kita selalu berpedoman sama RPP , SILABUS dan Perangkat pembelajaran lainnya harus selalu ada dalam setiap pertemuan proses belajar mengajar berlangsung dan juga saya sebagai guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 melalui tiga proses yaitu proses persiapan, pelaksanaan dan penilaian tetapi secara tidak langsung kurikulum PAI itu juga Kurikulum 2013 itu sendiri. Hanya kalau sekarang sudah dilibatkan semuanya, secara yuridis itu sudah mulai diterapkan, karena dalam penilaiannya cukup kompleks kalau di K-13 ini berbeda dengan kurikulum 2006. Tapi saya pikir esensinya sama, hakekat pembelajaran PAI dengan K-13 itu sama hanya saja dalam K-13 secara legalitas sebenarnya tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral kemudian nilai-nilai sikap terutama itu.”¹³⁴

Hal juga disampaikan oleh Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum yaitu bapak A. Zainudin beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penambahan jam pelajaran terkhususnya untuk pendidikan Agama Islam ada yaitu pada waktu menggunakan kurikulum KTSP pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua mata pelajaran yaitu IQRA dan PAI yang masing-masing 2 jam pelajaran perminggunya tetapi sekarang ketika menggunakan kurikulum 2013 IQRA tidak digunakan lagi dan digabung menjadi satu yaitu Pendidikan Agama Islam saja dan menjadi 4 jam dalam 1 minggunya”.¹³⁵

Begitu juga Ibu Darsinah menyampaikan bahwa: “Untuk penambahan jam pelajaran pendidikan Agama Islam menjadi 4 jam dalam satu minggunya”.¹³⁶ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa untuk penambahan jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam dari 2 jam menjadi 4 jam perminggunya.

Selanjutnya melalui observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong sudah cukup berjalan baik terlihat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan

¹³⁴ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

¹³⁵ A. Zainudin, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2019

¹³⁶ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Darsinah sudah sesuai dengan RPP dan Silabus yang beliau buat hanya saja masih ada kekurangan sedikit pada saat penyampaian materi atau pada saat pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik masih belum efektif dalam belajar terlihat masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan masih ada peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri, mengganggu teman sebangku, corat-corek meja dan ada juga peserta didik yang mengantuk. Hal tersebut belum ada tindak lanjut dari Ibu Darsinah, selanjutnya pada saat Ibu Darsinah memberikan Test Formatif juga ada beberapa peserta didik yang belum mampu memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh Ibu Darsinah karena kemampuan daya serap setiap peserta berbeda dan faktor ketidakseriusan peserta didik dalam belajar.

c. Tahap Evaluasi Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 perlu memperhatikan konsep dasar dari penilaian tersebut, yaitu tentang mengenai prinsip, pendekatan, dan karakteristik. Prinsip dalam penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari sahih, objektif, adil, asli, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Darsinah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses evaluasi penilaian dirasa masih terlalu sulit karena dalam kurikulum 2013 kali ini terdapat banyak penilaian, tidak hanya kognitif saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Tetapi masih terdapat hal lain yang kemudian menjadi ukuran kelulusan atau kesuksesan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan penilaian terperinci dan sistematis dapat mempermudah proses penentuan keputusan hasil belajar seorang peserta didik, sehingga meminimalisir keputusan terjadinya ketidaksesuaian pada ranah aplikatif dalam hal ini melalui 2 tahapan dalam penilaian yaitu yang pertama evaluasi formatif (penilaian saya pada saat berakhirnya suatu proses pembelajaran) selanjutnya yang kedua evaluasi sumatif (penilaian yang saya lakukan pada saat akhir semester) ..”.¹³⁷

Selanjutnya penulis mengadakan observasi dan dokumentasi ketika guru mengadakan penilaian dimana hasil rekap penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Instrumen Evaluasi Formatif di SDN 35 Rejang Lebong Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Materi Tentang Surat Al-Ma'un

No	Nama	Aspek Penilaian		
		Afektif (Sikap)	Kognitif (Pengetahuan)	Psikomotorik (Perilaku)
1	Adelia Afrilia	A	80	80
2	Aditia Alpiano	B	78	75
3	Anisa Wirasta	C	75	70
4	Dea Putri	B	75	78
5	Dewi Asifa	A	80	80
6	Dinda Dwi Rahma	B	75	79

¹³⁷ Darsinah, Wawancara, Tanggal 23 April 2019

7	Febri Fernando	B	77	76
8	Ferdi Angga Saputra	C	76	75
9	Hilda Noviani	A	85	80
10	Keyla Rianti Putri	B	76	78
11	Marsel	B	70	76
12	Raka Rivaldo	A	82	80
13	Rapel Amandika	B	79	76
14	Ridho Agung Saputra	B	78	76
15	Stevani Adelia	B	76	79
16	Laura	C	74	77

Tabel 4.10

Instrumen Sumatif di SDN 35 Rejang Lebong Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Materi Tentang Surat Al-Ma'un

No	Nama	Aspek Penilaian		
		Afektif (Sikap)	Kognitif (Pengetahuan)	Psikomotorik (Perilaku)
1	Adelia Afrilia	A	80	78
2	Aditia Alpiano	B	79	75
3	Anisa Wirasta	B	76	75
4	Dea Putri	B	77	79
5	Dewi Asifa	A	82	70
6	Dinda Dwi Rahma	B	75	79

7	Febri Fernando	C	70	71
8	Ferdi Angga Saputra	C	73	71
9	Hilda Noviani	B	78	80
10	Keyla Rianti Putri	C	70	72
11	Marsel	A	80	79
12	Raka Rivaldo	A	82	80
13	Rapel Amandika	C	70	72
14	Ridho Agung Saputra	B	78	76
15	Stevani Adelia	A	80	78
16	Laura	B	78	77

Dari kedua table diatas dapat dilihat bahwa semua siswa sudah cukup baik, hanya saja masih ada siswa yang memiliki nilai Afektifnya C hal tersebut karena siswa tersebut memiliki sikap yang cukup dimana perlu adanya penanganan yang lebih baik untuk meningkatkan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, proses evaluasi dan penilaian dalam kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong berjalan dengan baik, karena realitanya dengan penilaian yang disebutkan bermacam-macam tersebut, dapat menentukan kompetensi dan dalam ranah apa seorang peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga mendapatkan hasil evaluasi yang relevan.

Dari uraian dan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ada tiga tahapan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum

2013 di SDN 35 Rejang Lebong yaitu Dimulai dari tahapan perencanaan pembelajaran atau persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Darsinah kemudian apa yang telah direncanakan beliau tersebut dilaksanakan (tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas) dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Disini dari semua komponen yang ada didalam proses pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Darsinah sudah cukup baik hanya saja perlu peningkatan yang lebih baik lagi dengan demikian kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat lebih efisien dan efektif.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong

Peran guru Pendidikan Agama Islam baik itu pada kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya setiap guru mempunyai peran yang sama, baik itu guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik, apalagi dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Peran guru tersebut seperti memberi informasi, memberikan nasihat, motivasi dan sebagai teladan atau *role model*. Berikut pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Darsinah di SDN 35 Rejang Lebong.

“Peran guru agama Islam dalam kurikulum 2013 tidak ada bedanya dengan kurikulum sebelumnya yang pada intinya seorang guru baik itu guru pendidikan agama islam atau bukan memiliki peran dan tanggungjawab dalam hal mendidik moral peserta didik. Hal itu tercantum dalam KI 1 dan

KI 2. Peran-peran itu seperti memberi informasi, memberikan nasihat, guru juga harus bisa menjadi teladan, Saya selalu menasehati anak-anak untuk pandai memilih teman. Kalau mereka salah memilih teman, perilaku mereka jugakan mengikuti teman sebayanya. Misalnya jika mereka berteman sama orang yang suka mencuri, mencontek, sering bolos sekolah atau melanggar peraturan sekolah maka anak itu akan ikut-ikutan berperilaku menyimpang. Hal itu bisa mempengaruhi kepribadian anak ketika dia dewasa dan bahkan ketika mereka sudah tidak menjalin hubungan dengan temannya tadi.¹³⁸

Lain halnya Bapak Kepala Sekolah berpendapat bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam lebih berperan dalam menumbuhkan pendidikan karakter dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan segala sesuatu selalu berpegang teguh pada sumber yang terpercaya. karena guru agama itu dalam menyampaikan segala sesuatu menggunakan dalil, hadis, kaidah dll.¹³⁹

Bapak Zainudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum mengatakan bahwa Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi role model atau teladan dalam kehidupan keseharian, bukan hanya bisa bicara dan menyuruh kepada peserta didik untuk berperilaku terpuji.

“Guru sebagai teladan harus bisa mengajarkan peserta didik melalui tindakan langsung, bukan hanya sekedar bicara saja. Dalam mengajarkan kepada peserta didik tentang kedisiplinan, kita sendiri harus memberi contoh kepada peserta didik dengan tepat waktu dalam memulai pembelajaran, dan selesai pembelajaran pun juga harus tepat waktu. Terus setiap pagi jam tujuh tepat semua anak wajib sudah berada di sekolah, bagi anak yang terlambat kita beri pengarahan dan kita suruh bersih-bersih. Hal itu sebagai salah satu cara pendidikan karakter agar anak disiplin waktu, karena ketika anak terlambat berarti dia sudah melakukan korupsi waktu”.¹⁴⁰

Jadi dapat dilihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam setiap hal. Peran tersebut seperti, memberi informasi atau

¹³⁸ Darsinah, Wawancara, 23 April 2019

¹³⁹ Rianto, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹⁴⁰ A. Zainudin, Wawancara, Tanggal 22 April 2019

pengetahuan, memberi nasihat, memberi arahan atau pengarah dan sebagai teladan. yaitu melatih shalat lima waktu secara tepat waktu, menghargai kejujuran peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang mampu melatih sikap anti korupsi seperti pasar informasi dan diskusi, peserta didik dilatih tanggungjawab, kejujuran, melatih peserta didik untuk tepat waktu, pembelajaran di luar kelas dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan kesalahan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru: Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam penerapan kurikulum 2013, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adapun faktor pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Rianto selaku kepala sekolah di SDN 35 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa: “ Dengan adanya kegiatan seperti Loka Karya, seminar, Workshop, dan pendamping yang diselenggarakan oleh Diknas kabupaten Rejang Lebong dapat memberikan ide positif terhadap penerapan kurikulum 2013”.¹⁴¹

¹⁴¹ Rianto, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2019

Begitu juga penuturan Bapak A. Zainudin selaku Wakil Kurikulum di SDN 35 Rejang Lebong bahwa untuk faktor pendukung dari penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan kurikulum 2013 terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini kami sebagai wakil kurikulum bahwa selain ada penambahan waktu jam pelajaran, kurikulum 2013 ini juga mempermudah guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik baik tematik maupun integrative dengan media dan metode yang diinginkan oleh guru, bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping dalam pembelajaran”.¹⁴²

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam sendiri mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan Kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong

“Faktor Pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 yaitu adanya seminar, Workshop, KKG ya walaupun diadakanya belum rutin tapi setidaknya sudah ada usaha pemerintah dalam membantu para guru disini dalam penerapan kurikulum 2013 ini sehingga kesulitan-kesulitan para guru terutama guru pendidikan agama islam yang ada dapat terbantu, dan juga guru dengan kurikulum 2013 lebih dapat mengekspresikan diri dalam mengajar, menyenangkan serta lebih berkonsentrasi sehingga anak-anak dapat belajar dengan mudah dalam menguasai materi yang disampaikan oleh saya”.¹⁴³

Jadi dari pernyataan ketiga narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya semangat para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti seminar, Loka Karya, Workshop yang diadakan oleh DIKNAS Kabupaten Rejang Lebong.

¹⁴² A. Zainudin, *Wawancara* Tanggal 23 April 2019

¹⁴³ Darsinah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2019

Selanjutnya untuk faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program. Wawancara dengan Bapak Rianto, Selaku Kepala sekolah di SDN 35 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa

“Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong diantaranya buku siswa kurikulum 2013 yang masih minim, sistem penilaian yang lebih rinci sehingga baik guru maupun peserta didik membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam beradaptasi serta minimnya media media pembelajaran”.¹⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kurikulum Bapak A. Zainudin beliau mengatakan bahwa: Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong yaitu Buku pegangan siswa yang selalu datang terlambat dan juga sistem penilaian yang rumit, sarana dan prasarana yang kurang”.¹⁴⁵

Wawancara oleh Ibu Darsinah selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan cukup baik sesuai apa yang telah saya rencanakan tetapi masih ada kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan yaitu diantaranya: Bahan ajar pada kurikulum 2013 sering datang terlambat, sarana dan prasarana juga kurang memadai seperti penggunaan sound sistem, computer LCD, proyektor, printer serta media-media yang lainnya sangat kurang dan juga cara penilaian yang cukup rumit kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi”.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Rianto, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹⁴⁵ A. Zainudin, Wawancara, Tanggal 22 April 2019

¹⁴⁶ Darsinah, Wawancara, Tanggal 23 April 2019

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong yaitu buku-buku serta bahan ajar yang datang tidak tepat waktu, kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor, Komputer, Soun sistem, printer, dan media-media pembelajaran lainnya yang sangat kurang memadai dan juga cara penilaian yang sangat rumit. kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekoah. Dengan kata lain antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

¹⁴⁷WinaSanjaya,*Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), h.32

Penelitian tentang penerapan kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong Kelas V bahwa Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diharapkan mampu membantu mengetahui kondisi umum dari SDN 35 Rejang Lebong khususnya tentang penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui observasi, Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan dan tambahan terhadap hasil wawancara.¹⁴⁸ Observasi pada penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan jelajah langsung pada lokasi penelitian. Observasi dilakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, keadaan sekolah, pendidik, peserta didik dan juga sarana prasarana yang menunjang jalannya proses belajar mengajar. Hal ini penulis lakukan karena semua itu merupakan komponen penting dalam proses penerapan kurikulum 2013

Metode kedua yaitu metode wawancara, didalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (Sructured interview) yaitu peneliti atau

¹⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h.

pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹⁴⁹ Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah Bapak Rianto, A. Ma, Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, A. Zainudin, S.Pd dan Ibu Darsinah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya studi dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari, mencatat, atau membuat salinan dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, ataupun literature yang terkait dan berhubungan dengan obyek atau permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.¹⁵⁰ alasan penulismenggunakan studi dokumentasi adalah untuk memperkuat data agar lebih valid. Studi dokumentasi dilakukan di ruang kelas V di SDN 35 Rejang Lebong dan dokumen-dokumen yang diberikan oleh Guru PAI SDN 35 Rejang Lebong Mulai dari Silabus, RPP, Prota, Promes, Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap (KI 1 dan KI 2), Kompetensi pengetahuan (KI 3) dan Kompetensi Keterampilan (KI 4), peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI, dan Dokumentasi tentang Profil SDN 35 Rejang Lebong.

¹⁴⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, pukul 14.30 Wib.

¹⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabetah, 2011), h.

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada Bab I bahwa sebenarnya penelitian ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan bagaimana penerapan kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong, maka berdasarkan informasi yang didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Kurikulum 2013 yang telah tersusun apik dan metodik, merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa tahun 2014 sekolah diwajibkan untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong sudah cukup berjalan cukup baik, hal tersebut terlihat dari usaha yang dilakukan oleh para

guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dari perencanaan dan penilaian sebagaimana terdapat pada silabus dan RPP yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam walaupun demikian hal tersebut harus tetap perlu ditingkatkan lagi agar penerapan kurikulum 2013 lebih maksimal hasilnya.

Disini dapat penulis analisis bahwa untuk tahap dalam Perencanaan pembelajaran , Pelaksanaan dalam pembelajaran, Penilaian pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pengumpulan data berupa wawancara didapatkan sebagai berikut: Ibu Darsinah S.Pd sudah membuat RPP Kelas V yang sesuai dengan Format RPP kurikulum 2013 yang dijelaskan pada Permendikbud no. 81A tahun 2013. RPP yang dibuat Oleh Ibu Darsinah sudah mengikuti semua kaidah-kaidah yang diajarkan melalui pelatihan kurikulum 2013 yang pernah di ikutinya. Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Rianto selaku Kepala Sekolah SDN 35 Rejang Lebong yang sudah mengevaluasi RPP tersebut dan mengatakan tidak ada kekurangan. Keyakinan Ibu Darsinah mengenai RPP pendidikan Agama Islam Miliknya yang sudah sesuai dengan ketentuan ini didukung dengan hasil penelaahan RPP yang peneliti lakukan. Hasil penilaian dari telaah RPP Pendidikan Agama Islam milik Ibu Darsinah sudah sangat baik karena memang seluruh komponen RPP yang ditampilkan sudah sesuai dengan format RPP pada kurikulum 2013, adapun penjabaran mengenai telaah RPP PAI adalah sebagai berikut:

a. Identitas RPP

Komponen pertama yaitu identitas mata pelajaran, disini Ibu Darsinah telah mencantumkan Identitas RPP yang dibuatnya karna itu merupakan salah satu bagian terpenting.

b. Kompetensi Inti (KI 1)

Kompetensi Inti yang terdiri dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 untuk peserta didik kelas V juga sudah dicantumkan dalam RPP yang dibuat oleh Ibu Darsinah.

c. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Komponen selanjutnya yaitu perumusan indikator, dalam kurikulum 2013 indikator merupakan salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam RPP, dari telaah yang penulis lakukan pada RPP PAI milik ibu Darsinah seluruhnya sudah sesuai dengan panduan penulisan Kurikulum 2013 yaitu indikatornya sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kata kerja operasional yang digunakan seperti mendefinisikan, menyebutkan, menunjukan, dan menjelaskan sudah sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, rumusan indikator juga sudah sesuai dengan aspek pengetahuan dan juga aspek keterampilan.

d. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan Sesuai Kompetensi Dasar.

Komponen keempat yaitu perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP PAI milik Ibu Darsinah sudah sesuai dengan indikator.

e. Materi Ajar

Komponen kelima yang harus ada dalam RPP yaitu materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan bersifat

sistematis, dari telaah yang sudah dilakukan, materi yang terdapat dalam RPP milik ibu Darsinah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

f. Metode Pembelajaran

Komponen RPP yang selanjutnya yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik, adapun metode yang digunakan oleh Ibu Darsinah yaitu Tanya Jawab, Diskusi, Cooperative Learning, demonstrasi metode ini sangat sesuai dengan pendekatan saintifik karena metode ini mengakomodasi salah satu langkah pendekatan saintifik yaitu eksplorasi. Dengan demikian pada poin metode pembelajaran ini Ibu Darsinah sudah sesuai seluruhnya dengan ketentuan yang berlaku.

g. Media Pembelajaran

Komponen selanjutnya yang harus ada yaitu media pembelajaran yang juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan pendekatan saintifik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, Media yang digunakan pada RPP Ibu Darsinah disini Multimedia dengan menggunakan Slide Power Point. Tetapi pada kenyataannya hanya menggunakan gambar/ foto.

h. Sumber Belajar

Komponen selanjutnya adalah pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan pendekatan saintifik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sumber belajar yang digunakan oleh Ibu Darsinah sebagai sumber belajar yaitu Buku paket

Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahan, dan buku referensi yang relevan. Jadi sudah dapat dikatakan bahwa buku tersebut sudah sesuai dengan tujuan, materi, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik.

i. Kegiatan Penutup

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menyatakan bahwa guru kurang terampil dalam melaksanakan kegiatan penutup, hal ini dapat dilihat bahwa guru melakukan refleksi dengan membuat rangkuman bersama peserta didik dan memberikan tes tertulis sebagai evaluasi tetapi guru tidak mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, guru tidak memberikan tugas pengayaan meskipun dalam RPP kegiatan-kegiatan tersebut sudah ditampilkan.

j. Penilaian otentik

Guru SDN 35 Rejang Lebong sudah cukup baik dalam melaksanakan penilaian otentik dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa guru melaksanakan penilaian sikap, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dan juga guru sudah melaksanakan penilaian pada kompetensi keterampilan yaitu dengan keterampilan siswa dalam berdiskusi

Ibu Darsinah selaku Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan maksimal meskipun ada beberapa kekurangan. Bagaimanapun penerapan kurikulum 2013 ini membutuhkan kesiapan guru. Kesiapan dan kompetensi yang dimiliki Ibu Darsinah menjadi salah satu faktor penentu dari Penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong pada mata Pelajaran PAI. Karena betapapun komprehensifnya

perencanaan pemerintah pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru dilapangan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya kualifikasi akademik dan kompetensi Ibu Darsinah sebagai pendidik sudah cukup baik, beliau sehat jasmani maupun rohani, beliau memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang diperlihatkan melalui kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diperlihatkan dalam kemampuannya saat melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh Ibu Darsinah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong tersebut seperti, memberi informasi atau pengetahuan, memberi nasihat, memberi arahan atau pengarah dan sebagai teladan. yaitu melatih shalat lima waktu secara tepat waktu, menghargai kejujuran peserta didik, peserta didik dilatih tanggungjawab, melatih peserta didik untuk tepat waktu, pembelajaran di luar kelas dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ibu Darsinah selaku Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran baik itu dalam penerapan kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya peran guru pendidikan Agama Islam tetaplah sama.

Dari uraian sebelumnya maka dapat diketahui faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Adanya semangat para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti seminar, Loka Karya, Workshop yang diadakan oleh DIKNAS

Kabupaten Rejang Lebong walaupun dilaksanakannya belum rutin tapi guru-guru SDN 35 Rejang Lebong cukup semangat untuk menghadirinya.

- b. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang terus memotivasi guru-guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013

Sedangkan untuk faktor penghambat dari penerapan kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang Lebong yaitu:

- a. Buku-buku serta bahan ajar yang datang tidak tepat waktu baik buku untuk pendidik maupun untuk peserta didik,
- b. Kurangnya fasilitas sekolah yaitu sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor, Komputer, Sound sistem, printer,
- c. Media-media pembelajaran lainnya yang sangat kurang memadai
- d. Cara penilaian yang sangat rumit.
- e. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.
- f. Input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran

PAI di SDN 35 Rejang Lebong dinilai sudah cukup baik sebab sebagian besar terlaksana sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meskipun belum sempurna proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di SDN 35 Rejang lebong mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Terlihat juga dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru SDN 35 Rejang Lebong baik itu RPP, Silabus, Prota, Promes, dan lain sebagainya cukup sempurna hanya saja masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi.

Selanjutnya peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong juga sudah memiliki peran yang sangat baik dimana guru pendidikan Agama Islam tersebut telah mengajarkan dan mencontohkan, memberi sikap teladan yang baik kepada peserta didiknya seperti melatih shalat lima waktu secara tepat waktu, menghargai kejujuran peserta didik, peserta didik dilatih tanggungjawab, dan memberikan pembelajaran di luar kelas dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan kesalahan sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Jadi peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong sudah sangat baik dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik baik menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya sebab peran guru tetaplah sama.

Faktor Penghambat yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain, kemampuan siswa yang tidak merata, buku-buku serta bahan ajar yang datang tidak tepat waktu baik itu buku pegangan guru maupun buku peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor,

Komputer, Sound sistem, printer, dan media-media pembelajaran lainnya yang sangat kurang memadai dan juga cara penilaian yang sangat rumit kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi. Sedangkan faktor pendukungnya adanya semangat para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti seminar, Loka Karya, Workshop yang diadakan oleh DIKNAS Kabupaten Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta Berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar sudah tergolong baik terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru SDN 35 Rejang Lebong baik itu RPP, Silabus, Prota, Promes, dan lain sebagainya hanya saja masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi.
2. Selanjutnya peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong juga sudah memiliki peran yang sangat baik
3. Faktor Penghambat yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain, kemampuan siswa yang tidak merata, buku-buku serta bahan ajar yang datang tidak tepat waktu baik itu buku pegangan guru maupun buku peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor, Komputer, Sound sistem, printer, dan media-media pembelajaran lainnya yang sangat kurang memadai dan juga cara penilaian yang sangat rumit Sedangkan faktor pendukungnya adanya semangat para guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti seminar, Loka Karya, Workshop yang diadakan oleh DIKNAS Kabupaten Rejang Lebong.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diambil saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, Tim Pengawas Kurikulum dan Pemerintah sebaiknya meningkatkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi semua pihak yang terlibat dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih berkualitas sesuai standar kurikulum 2013 serta rutin mengadakan penyuluhan bagi orangtua peserta didik agar lebih memperhatikan dan mendukung belajar anak-anaknya di rumah
2. Bagi Guru seharusnya tidak berhenti untuk lebih mengembangkan diri dalam segala aspek guna mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih berkualitas dibanding sebelumnya tentunya sesuai pedoman Kurikulum 2013 dan rutin mengikuti sosialisasi penerapan Kurikulum 2013.
3. Dan bagi Peneliti lain yang mengambil penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitiannya



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZULAIKA
NIM : 16538029
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : D. Fa RATNA WATI M.pd.
PEMBIMBING II : M. AMIN M.pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM
dua ribu tiga belas pada pelajaran
PAI di SD N 35 Bringing Tiga Jang Lebang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZULAIKA
NIM : 16538029
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : D. Fa RATNA WATI M.pd.
PEMBIMBING II : M. AMIN M.pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS Penerapan Kurikulum dua ribu
tiga belas pada pelajaran PAI di SD N
35 Bringing Tiga Jang Lebang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Ratna Wati, M.Pd.
NIP. 196709111990032002

Pembimbing II,

M. Amin, M. Ag. M.Pd.
NIP. 19600807200321001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/19/07	Skripsi No 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	As	fiist
2	29/19/07	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
3	8/19/08	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
4	14/19/08	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
5	16/19/08	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/10/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
2	27/10/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
3	15/10/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
4	20/10/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
5	5/11/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
6	9/11/2005	Revisi, koreksi, dan hal-hal lain	As	fiist
7				
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 0007/In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama :**
- Dra. Ratnawati, M.Pd** 19670911 199403 2 002
 - Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Zulaika

N I M : 16532029

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran PAI Di SD Negeri 35 Rejang Lebong.

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tambahan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/539 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 0183/In.34/PP.00.9/01/2019 tanggal 15 Januari 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Zulaika
NIM : 16532029
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 35 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Januari 2019 s.d 15 April 2019
Judul Skripsi : "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 35 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Maret 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMUJI, S.Pd

Pembina Tk.I/IV.b

NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth.Ka SD Negeri 35 Kab.Rejang lebong
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

15 Januari 2019

: 0183 /In.34/PP.00.9/01/2019
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Tempat

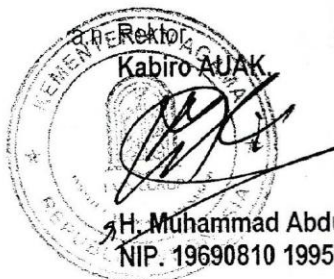
Muallaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

- : Zulaika
- : 16532029
- : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
- : Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 35 Rejang Lebong.
- : 15 Januari 2019 s.d 15 April 2019
- : SD Negeri 35 Kab. Rejang Lebong

Apabila kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 35 REJANG LEBONG
Jln. Bengko Kelurahan Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi,
Kabupaten Rejang Lebong
Email: Sdnegeritujuh.skl@gmail.com no. hp. 0852677119708

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rianto, A. Ma.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 35 Rejang Lebong
Alamat : Jln. Bengko Kelurahan Beringin Tiga Kec. Sindang
Kelingi Kab. Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Zulaika
Nim : 16532029
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SDN 35 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi
yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Rejang Lebong”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 29 April 2019

Mengetahui


Rianto, A. Ma.Pd 1 001
Nip. 19610404198204 1 001

